BAB II
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Awal kelistrikan di Bumi Parahyangan sudah ada semenjak Pemerintah Kolonial Belanda masih bercokol di tataran tanah Sunda. Di tahun 1905, di Jawa Barat khususnya kota Bandung berdiri perusahaan yang mengelola penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan publik. Nama perusahaan itu *Bandungsche Electriciteit Maatschaappij* (BEM).

Dalam perjalanannya, BEM pada tanggal 1 Januari 1920 berubah menjadi Perusahaan Perseroan menjadi *Gemeenschapplijk Electriciteit Bedrijf Voor Bandoeng* (GEBEO) yang pendiriannya dikukuhkan melalui akte notaris *Mr. Andriaan Hendrik Van Ophuisen* dengan Nomor: 213 pada tanggal 31 Desember 1949.

Setelah kekuasaan penjajahan beralih ke tangan Pemerintah Jepang, di antara rentan waktu 1942 - 1945, pendistribusian tenaga listrik dilaksanakan oleh *Djawa Denki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha* dengan wilayah kerja di seluruh Pulau Jawa.

Setelah Indonesia merdeka, tahun 1957 menjadi awal penguasaan pengelolaan penyediaan tenaga listrik di seluruh tanah air yang ditangani langsung oleh Pemerintah Indonesia. 27 Desember 1957, GEBEO diambil alih oleh Pemerintah Indonesia yang kemudian dikukuhkan lewat

Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 1958 j.o. Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1959.

Selanjutnya, di tahun 1961 melalui Peraturan Pemerintah No. 67 dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN) sebagai wadah kesatuan pimpinan PLN. Sejalan dengan itu, PLN Bandung pun berubah menjadi PLN Exploitasi XI sebagai kesatuan BPU-PLN di Jawa Barat, di luar DKI Jaya dan Tangerang.

Pada tahun 1970-an dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1972 tentang Perusahaan Umum Listrik Negara yang menyebutkan status PLN menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara. Kemudian, berdasarkan Pengumuman PLN Exploitasi XI No. 05/DIII/Sek/1975 tanggal 14 Juli 1975, PLN Exploitasi XI diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat.

Memasuki era 1990-an, dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 1994 pada tanggal 16 Juni 1994, Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat sejak tanggal 30 Juli 1994.

Untuk memenuhi tuntutan perubahan dan perkembangan kelistrikan yang dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, maka keluarlah Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 28.K/010/DIR/2001 tanggal 20 Februari 2001 yang menjadi landasan

hukum perubahan nama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat menjadi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat.

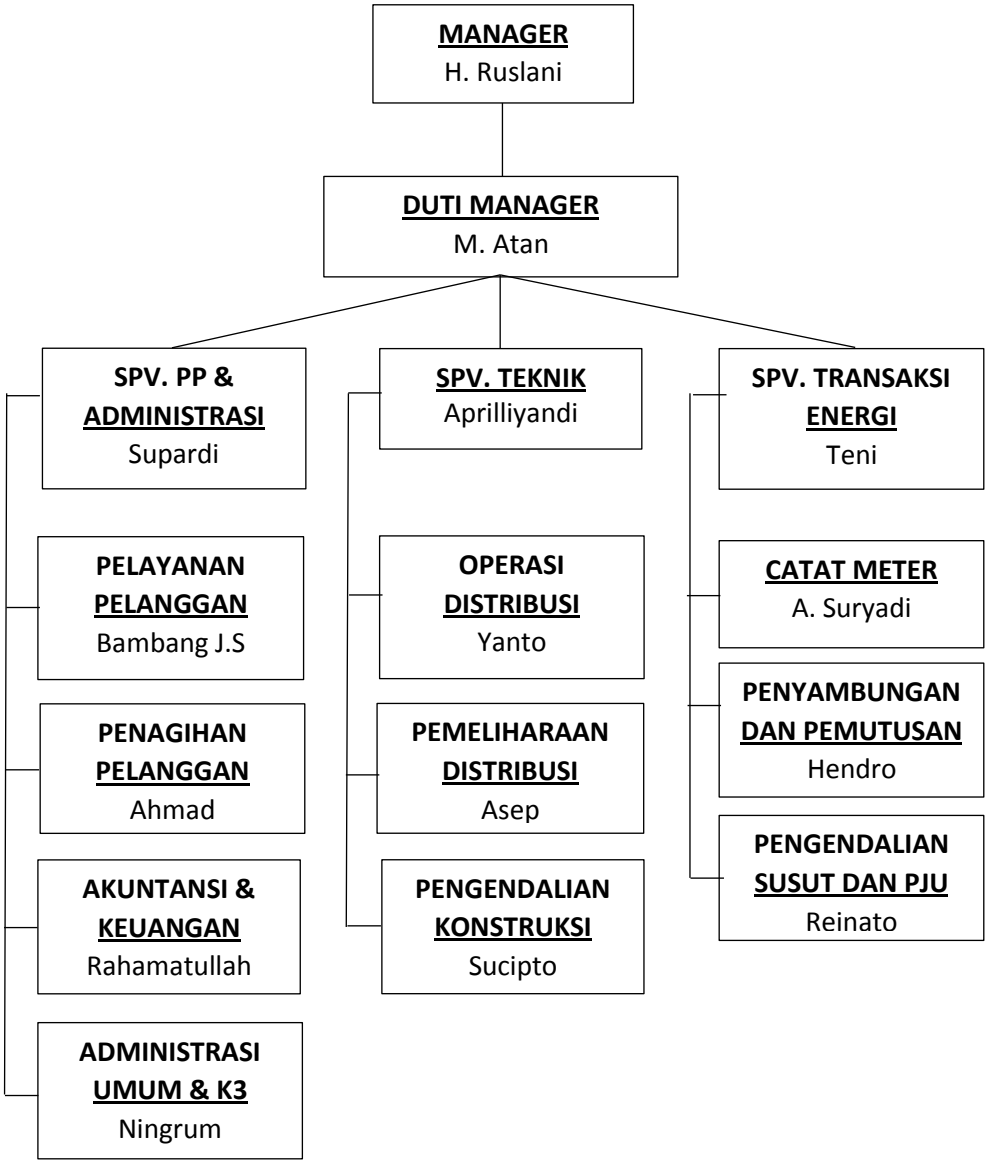
Pada akhirnya, dengan mengacu pada Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 120.K/010/DIR/2002 tanggal 27 Agustus 2002, PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat berubah lagi namanya menjadi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, di mana wilayah kerjanya meliputi Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten, hingga saat ini.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan suatu jaringan dari semua pelaksanaan kegiatan yang menunjukan kerja yang resmi dari setiap fungsi-fungsi organisasi itu sendiri. Selain itu, struktur organisasi merupakan salahsatu kelengkapan penting bagi perusahaan atau instansi dan juga merupakan suatu kerangka kerja dimana didalamnya digambarkan tingkat tanggung jawab, wewenang, dan pemisahan fungsi untuk masing-masing bagian dalam suatu struktur organisasi.

Begitu pula yang ada pada PT. PLN (Persero) DJJB Area Cirebon-Rayon Haurgeulis Indramayu, dimana tiap-tiap pengurus akan bertanggungjawab pada bidangnya masing-masing tetapi tetap berkaitan melalui informasi yang dihasilkan agar dapat dilakukan keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut dibawah ini Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) DJJB Area Cirebon-Rayon Haurgeulis Indramayu :



2.3 Tugas Pokok Unsur Pelaksana

1) Manager
    a. Membagi tugas dan memberi arahan kepada bawahan dalam rangka pelaksanaan tugas
    b. Melaksanakan evaluasi realisasi kinerja Rayon
    c. Menyusun dan mengevaluasi potensi pasar
    d. Melaksanakan tugas kedinasan yang berkaitan dengan operasional perusahaan
    e. Mengawal terjadinya pelaksanaan ISO 90001 : 2008 terpusat.
2) Duti Manager
    a. Koordinasi dengan seluruh seksi yang ada di unit rayon
    b. Menghimpun usulan PRK dari tiap seksi
    c. Menyusun usulan PRK
    d. Monitoring progres kinerja dan mengusulkan alternatif solusi permasalahan kinerja Rayon
    e. Menyusun laporan pencapaian kinerja Rayon
    f. Mengevaluasi hasil pencapaian kinerja Rayon
3) Supervisor Pelayanan Pelanggan dan Administrasi
    a. Mengelola fungsi keuangan di Rayon
    b. Mengelola fungsi kehumasan
    c. Membuat laporan berkala sesuai dengan bidangnya
    d. Melaksanakan semua kegiatan kedinasan lainnya
    e. Mengelola laporan pengaduan dan keluhan pelanggan
    f. Melaksanakan fungsi tata usaha pelanggan.
4) Pelayanan Pelanggan
    a. Monitoring pelayanan pasang baru dan rubah daya
    b. Monitoring penyelesaian keluhan pelanggan
    c. Monitoring updating DIL (Data Induk Pelanggan)
    d. Monitoring kelengkapan administrasi pelanggan
    e. Mengelola kearsipan AIL (Arsip Induk Langganan)

f. Memastikan proses AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terputus) berjalan dengan sangat baik
g. Melaksanakan *call back* kepada pelanggan.

5) Penagihan Pelanggan
   a. Melaksanakan pengendalian piutang
   b. Membuat laporan kegiatan sesuai dengan bidangnya
   c. Mengendalikan kinerja yang ada di *vendoor* dalam melaksanakan penurunan tunggakan pelanggan yang belum dibayar.
6) Akuntansi dan Keuangan
   a. Verifikasi dan validasi bukti penerimaan dan pengeluaran
   b. Menyusun semua pertanggungjawaban keuangan perusahaan
   c. Memproses semua keuangan dan mengecek data pelanggan.
7) Administrasi Umum dan K3 (Keamanan, Kesehatan , dan Keselamatan)
   a. Pengendalian pemakaian saran kerja dan fasilitas kantor
   b. Melakukan koordinasi dengan satuan organisasi atau instansi yang terkait, baik internal maupun eksternal dalam rangka mempersiapkan K3
   c. Melaksanakan pembinaan K3
   d. Melaksanakan fungsi kehumasan dan pembinaan lingkungan di ruang lingkup perusahaan.
8) Supervisor Teknik
   a. Membagi tugas dan memberi arahan kepada bawahan dalam rangka pelaksanaan tugas
   b. Memelihara jaringan distribusi
   c. Mengendalikan pelayanan gangguan
   d. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya
   e. Membuat laporan berkala sesuai bidangnya.
9) Operasi Distribusi
   a. Menyusun rencana dan pelaksanaan optimasi jaringan distribusi untuk keandalan tenaga listrik

b. Mengevaluasi semua hasil pelaksanaan operasi jaringan dan distribusi.

10) Pemeliharaan Distribusi
    a. Menyusun semua jadwal pemeliharaan
    b. Pengawasan pelaksanaan pemeliharaan jaringan distribusi
    c. Melaksanakan pembacaan Kwh meter pada gardu induk.
11) Pengendalian Susut dan PJU
    a. Menyusun target P2TL (Pemeliharaan Penertiban Tenaga Listrik)
    b. Menyusun jadwal kegiatan P2TL
    c. Menghimpun data dan mengevaluasi hasil pelaksanaan P2TL
    d. Melaksanakan inpentarisasi dan materisasi
    e. Menertibkan seluruh pemakaian tenaga listrik sesuai dengan yang diperlukan
    f. Melakukan pemeriksaan pada alat pengukur/Kwh meter pelanggan.
12) Pengendalian Konstruksi
    a. Mengawasi pekerjaan pihak ke-3 agar sesuai dengan kontrak kerja
    b. Melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan jaringan distribusi dengan pihak terkait
    c. Memberikan rekomendasi perubahan design konstruksi sesuai kondisi lapangan untuk memudahkan pelaksanaan pekejaan konstruksi.
13) Penyambungan dan Pemutusan
    a. Menyusun laporan penyambungan dan pemutusan
    b. Melakukan evaluasi hasil penyambungan dan pemutusan sebagai upaya peningkatan kerja
    c. Mengawasi pemutusan guna untuk penekanan tunggakan
    d. Naik daya atau turun daya listrik bagi pelanggan.
14) Spv. Transaksi Energi
    a. Membagi tugas dan memberi arahan kepada bawahan dalam rangka pelaksanaan tugas

b. Menertibkan seluruh pemakaian tenaga listrik sesuai dengan yang diperlukan
c. Melakukan pemeriksaan pada alat pengukur/Kwh meter pelanggan.

15) Catat Meter
a. Mengevaluasi semua hasil baca meter yang akan di laksanakan oleh outsourcting cater dan mitra kerja
b. Membuat laporan kegiatan sesuai dengan bidangnya
c. Mengendalikan kinerja yang ada di *vendoor* dalam melaksanakan penurunan tunggakan pelanggan yang belum dibayar.

2.4 Kegiatan Perusahaan

1) Pembangunan Jaringan

Merupakan pembangunan hantaran udara, yang meliputi : tegangan rendah, tegangan menengah, dan jaringan dibawah tanah.

2) Pembangunan Gardu Distribusi

Pembangunan gardu yang mendistribusikan Kwh atau menyalurkan tenaga aliran listrik kepada pelanggan melalui jaringan tegangan rendah, termasuk perlengkapan Kwh.

3) Pembangunan Tiang

Pemeliharaan gardu jaringan, sambungan rumah dan memelihara gedung.

4) Penyambungan Baru

Mengadakan kegiatan pemasangan atau penyambungan listrik rumah-rumah konsumen baru.

5) Tambah Daya dan Turun Daya

Mengadakan perubahan beban penambahan maupun penurunan daya.

6) Perubahan Tarif

Merupakan perubahan tarif dari pelanggan umum ke kelompok lainnya atau sebaliknya, misalnya dari rumah tinggal ke tarif industri atau usaha.

7) Pelayanan Kepada Pelanggan
   a. Permintaan sambungan baru dan perubahan daya
   b. Permintaan Penerangan sementara
   c. Permintaan perbaikan atau pembongkaran sambungan rumah.
8) Pembacaan Meteran Listrik
   Melakukan pencatatan stan meter.
9) Pembuatan Rekening Listrik
   Membuatan rekening listrik atas pemakaian tenaga listrik.